

## **Penguatan Jiwa Kewirausahaan untuk Ikatan Remaja RW 7 Margonda melalui Pemahaman Sifat-Sifat Entrepreneur**

**Muhammad Abdullah<sup>1</sup>, Bryan Givan<sup>1</sup>, Budhy Hery Pancasilawan<sup>1</sup>, Ratna Puspita<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Mandiri, Indonesia

<sup>2\*</sup>Program Studi Bisnis Digital, Universitas Nusa Mandiri, Indonesia  
Jalan Jatiwaringin Raya No. 02 RT 08 RW 013 Kelurahan Cipinang Melayu  
Kecamatan Makasar, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia, 13620

\*Alamat korespondensi: ratna.ppt@nusamandiri.ac.id

(Diterima: 15-11-2024; Direvisi: 18-11-2024; Dipublikasi: 30-01-2025)

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung Komunitas Ikatan Remaja RW 7 Margonda (IKRAR 007) dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan di era disrupsi digital. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman anggota tentang karakteristik dan sikap kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, keberanian, dan ketekunan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang peluang usaha bagi generasi muda, faktor penting dalam memulai bisnis, dan nilai-nilai kewirausahaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengupas tuntas konsep 10D *Bygrave* dalam sesi selama 2,5 jam. Metode yang digunakan adalah *service learning*, meliputi ceramah interaktif selama 2 jam dan setengah jam lagi untuk diskusi kelompok, simulasi bisnis serta *workshop* penyusunan rencana bisnis sederhana. Materi disampaikan melalui pemaparan *slide*, video motivasi bisnis, dan studi kasus. Peserta juga dilatih untuk mengidentifikasi peluang usaha berbasis potensi lokal melalui simulasi praktis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai kewirausahaan termasuk kreativitas, inovasi, dan pengambilan risiko. Peserta juga mengembangkan sikap kewirausahaan seperti determinasi, dedikasi, dan kemampuan pengambilan keputusan. Dampak positif lainnya mencakup peningkatan motivasi, keterampilan menyusun rencana usaha, serta kesiapan menghadapi tantangan bisnis. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong anggota IKRAR 007 untuk mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam menciptakan usaha kecil, berkontribusi pada kemandirian ekonomi komunitas, dan menghadapi tantangan era digital dengan lebih percaya diri.

**Kata Kunci:** Komunitas Karang Taruna RW 7 Margonda; *Entrepreneur*; Era Disrupsi

### **Abstract**

*This community service program aims to support the Ikatan Remaja RW 7 Margonda (IKRAR 007) community in enhancing their understanding and entrepreneurial skills in the era of*



*digital disruption. The main issue faced is the low level of members understanding of the characteristics and attitudes of entrepreneurship, such as creativity, innovation, courage, and perseverance. This activity aims to provide knowledge about business opportunities for the youth, important factors in starting a business, and the values of entrepreneurship. The activity was carried out by thoroughly exploring the 10D Bygrave concept in 2.5 hours session. The method used was service learning, which included 2 hours interactive lecture, followed by half an hour of group discussions, business simulations, and a workshop on creating a simple business plan. The material was delivered through slide presentations, motivational business videos, and case studies. Participants were also trained to identify business opportunities based on local potential through practical simulations. The results of the activity showed an increase in participants understanding of entrepreneurial values, including creativity, innovation, and risk-taking. Additionally, participants developed entrepreneurial attitudes such as determination, dedication, and decision-making skills. Other positive impacts included increased motivation, business plan preparation skills, and readiness to face business challenges. This activity is expected to encourage IKRAR 007 members to apply the skills they have gained in creating small businesses, contribute to the economic independence of the community, and face the challenges of the digital era with greater confidence.*

**Keywords:** Karang Taruna Community RW 7 Margonda; Entrepreneur, Era of Disruption

## **Pendahuluan**

Komunitas Ikatan Remaja RW 7 Margonda (IKRAR 007) berkomitmen untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga berakhlak mulia, berpengetahuan luas, serta memiliki pemahaman yang kokoh tentang kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila (Buani et al., 2023). Organisasi ini terdiri dari anggota remaja yang berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa yang bersama-sama berjuang untuk menjadi individu yang lebih baik, memiliki semangat belajar, berjuang, dan berakhlak mulia. Keberadaan IKRAR 007 di tengah masyarakat Margonda, Pondok Cina, Kota Depok, Jawa Barat, memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter dan kepemimpinan remaja Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan sosial dan kewirausahaan (Basudani et al., 2024).

Mengingat tantangan zaman yang terus berkembang, khususnya dalam menghadapi era disrupsi digital, kegiatan kewirausahaan menjadi salah satu kunci penting dalam mendorong kesejahteraan ekonomi (Indriyani et al., 2022). Organisasi ini sadar akan peran penting kewirausahaan dalam mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, IKRAR 007 aktif mendorong anggota-anggotanya untuk mengenali potensi dalam berwirausaha karena kewirausahaan tidak hanya menawarkan peluang ekonomi, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat luas (Rusiyati et al., 2023). Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh komunitas ini adalah kurangnya pemahaman tentang karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha, seperti keberanian untuk mengambil risiko, kreativitas dalam melihat peluang, dan ketekunan dalam menjalankan usaha. Selain itu, pemahaman tentang

pentingnya inovasi dan keberanian dalam menghadapi ketidakpastian dunia bisnis masih terbatas.

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian Indonesia, terdapat kebutuhan mendesak akan wirausahawan baru untuk mendongkrak perekonomian negara, khususnya melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Sayangnya, tingkat kewirausahaan di Indonesia masih jauh lebih rendah dibandingkan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia yang masing-masing punya proporsi wirausahawan sekitar 7% dan 5% dari total populasi (Sitanggang & Sitanggang, 2021).

Kewirausahaan juga diakui sebagai elemen vital dalam proses produksi yang mencakup berbagai faktor seperti tenaga kerja, modal, serta sumber daya alam (Rehalat, 2024). Seorang wirausahawan perlu mampu mengintegrasikan berbagai elemen tersebut untuk menciptakan produk atau layanan yang bernilai tambah (Mardia et al., 2021). Selain itu, seorang wirausahawan yang sukses harus mampu merencanakan bisnisnya, mengelola sumber daya, serta memberikan kepemimpinan yang baik untuk mencapai tujuan usaha (Pasca et al., 2024). Dalam konteks tersebut, kewirausahaan tidak hanya berbicara mengenai keuntungan dari aspek ekonomi, tetapi juga tentang kemampuan untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih baik melalui usaha mandiri (Ramadona & Giatman, 2024). Untuk itu, penting bagi anggota IKRAR 007 dalam memahami dengan baik tentang dunia kewirausahaan dan karakteristik yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pengabdian masyarakat ini yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur*. Sikap tersebut antara lain adalah keberanian untuk mengambil risiko, kreativitas dalam menghadapi tantangan, dan ketekunan dalam menjalankan usaha (Nasution, 2022). Dengan memahami dan mengembangkan sikap-sikap ini, anggota IKRAR 007 diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan dan memiliki kemampuan untuk meraih kesuksesan dalam dunia kewirausahaan.

Melalui program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan anggota IKRAR 007 dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha sendiri (Wardani, 2023). Tidak hanya itu, diharapkan aktivitas ini juga mampu membentuk mentalitas yang kuat dan tahan banting dalam menghadapi era disrupsi digital yang memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk menjadi pengusaha sukses (Avita et al., 2023). Selain itu, diharapkan peserta dapat memahami dampak luas kewirausahaan terhadap masyarakat, baik dari segi perekonomian maupun dalam menciptakan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran (Indriyani et al., 2022). Kewirausahaan juga diharapkan dapat mendorong pengembangan kreativitas dan inovasi dalam berbagai sektor usaha (Olivia & Nuringasih, 2022). Dengan adanya semangat kewirausahaan yang berkembang, maka dapat tercipta industri kecil yang lebih dinamis, berdaya saing serta mampu beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat (Rukmana et al., 2021). Oleh karena

itu, pengembangan kewirausahaan di kalangan remaja, terutama anggota IKRAR 007 sangat penting sebagai langkah awal dalam menciptakan generasi wirausahawan yang siap menghadapi masa depan dengan percaya diri dan penuh semangat (Pratiwi et al., 2024).

### Metode

Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kewirausahaan kepada anggota IKRAR 007. Tahapan yang dilakukan dari kegiatan pengabdian masyarakat ada di gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada tahap persiapan diawali dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra, yaitu kurangnya pemahaman tentang sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur*. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dirumuskan masalah dan selanjutnya panitia berdiskusi dengan mitra untuk menyusun materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan. Masalah utama yang dihadapi adalah anggota IKRAR 007 belum memahami dengan baik karakteristik seorang *entrepreneur*, tantangan yang dihadapi dalam berwirausaha, dan pentingnya kreativitas, inovasi, serta keberanian. Selain itu para mitra juga belum memahami jenis *entrepreneur*, karakteristik *entrepreneur*, model proses kewirausahaan, peluang Gen Z menjadi *entrepreneur*, hingga faktor kritis dalam memulai usaha.

Memasuki tahap pelaksanaan, sesi pembelajaran dijalankan dengan menjelaskan konsep 10D *Bygrave* untuk membantu anggota IKRAR 007 dalam memahami sifat-sifat yang harus dimiliki seorang *entrepreneur*, seperti keberanian, kreativitas, ketekunan, dan sebagainya. Penyampaian materi diberikan melalui ceramah selama 2 jam dan sesi diskusi tanya jawab yang interaktif selama 30 menit. Selain itu, diadakan juga diskusi dan simulasi situasi bisnis menggunakan konsep 10D *Bygrave* sebagai panduan untuk menggali lebih dalam tantangan dan peluang dalam dunia wirausaha. Kegiatan edukatif yang mendukung mitra untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan keberanian juga dibuat melalui kegiatan praktis yang dirancang untuk membantu dalam mengaplikasikan keterampilan ini dalam kehidupan yang nyata.

Tahap evaluasi juga dilakukan setelah semua kegiatan selesai untuk mengukur pemahaman dan kesiapan anggota IKRAR 007 dalam menghadapi dunia wirausaha.

*Feedback* dari peserta sangat berguna untuk menyempurnakan kegiatan di masa depan dan memastikan bahwa materi yang disampaikan mampu memberikan dampak yang maksimal. Dalam kegiatan pengabdian ini, peran dosen dan mahasiswa Universitas Nusa Mandiri sangat krusial.

Tabel 1. Perumusan Masalah dan Solusi Mitra Karang Taruna Ikatan Remaja RW 7 Margonda

Permasalahan	Solusi	Keterangan
Anggota Ikatan Remaja RW 7 Margonda belum memahami sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang <i>entrepreneur</i> .	Mengadakan sesi pembelajaran tentang sifat-sifat kunci seorang <i>entrepreneur</i> dengan pendekatan "10D <i>Bygrave</i> ".	Sesi pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anggota Ikatan Remaja RW 7 Margonda tentang sifat-sifat yang penting dimiliki oleh seorang <i>entrepreneur</i> , seperti keberanian, kreativitas, ketekunan, dan lainnya. Konsep "10D <i>Bygrave</i> " digunakan sebagai panduan untuk memahami secara komprehensif karakteristik seorang pengusaha yang sukses.
Anggota Ikatan Remaja RW 7 Margonda perlu dipersiapkan untuk memahami tantangan dan peluang dalam dunia wirausaha.	Mengadakan diskusi dan simulasi situasi bisnis yang berbasis pada konsep "10D <i>Bygrave</i> ".	Melalui diskusi dan simulasi, anggota Ikatan Remaja RW 7 Margonda akan diberi kesempatan untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh seorang <i>entrepreneur</i> dalam mengembangkan bisnisnya. Konsep "10D <i>Bygrave</i> " akan digunakan sebagai kerangka kerja untuk menjelaskan berbagai aspek dalam proses berwirausaha, sehingga dapat mempersiapkan diri secara lebih baik untuk menghadapi dunia bisnis di masa depan.
Anggota Ikatan Remaja RW 7 Margonda kurang pemahaman tentang pentingnya kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam berwirausaha.	Mengadakan kegiatan edukatif yang mendorong anggota Ikatan Remaja RW 7 Margonda untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan keberanian dengan pendekatan "10D <i>Bygrave</i> ".	Kegiatan ini akan dirancang untuk membantu anggota Ikatan Remaja RW 7 Margonda memahami betapa pentingnya kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam berwirausaha. Anggota akan diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan ini melalui berbagai kegiatan praktis yang terinspirasi dari konsep "10D <i>Bygrave</i> ", sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan tabel 1, Anggota Ikatan Remaja RW 7 Margonda (IKRAR 007) menghadapi beberapa permasalahan dalam memahami dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kewirausahaan. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman mereka tentang sifat-sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur*. Untuk mengatasi hal ini, diadakan sesi pembelajaran khusus yang membahas sifat-sifat kunci seorang *entrepreneur* dengan pendekatan 10D *Bygrave*. Sesi ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai karakteristik penting seperti keberanian, kreativitas, dan ketekunan, yang mendukung keberhasilan dalam dunia usaha. Selain itu, anggota IKRAR 007 perlu dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia wirausaha. Sebagai solusi, dilakukan diskusi dan simulasi situasi bisnis berbasis konsep 10D *Bygrave*. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada anggota untuk belajar bagaimana mengatasi tantangan serta mengenali peluang yang dapat dimanfaatkan dalam perjalanan kewirausahaan mereka. Diskusi dan simulasi ini juga menjadi bekal penting untuk menghadapi dunia bisnis di masa depan. Permasalahan lainnya adalah minimnya pemahaman anggota tentang pentingnya kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam berwirausaha. Untuk menjawab tantangan ini, diadakan kegiatan edukatif yang dirancang khusus untuk mendorong pengembangan kreativitas, inovasi, dan keberanian. Dengan pendekatan 10D *Bygrave*, anggota IKRAR 007 dilibatkan dalam berbagai kegiatan praktis yang bertujuan untuk mengasah keterampilan ini, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Kegiatan ini berlangsung atas kolaborasi antara dosen dan mahasiswa program studi manajemen dan bisnis digital. Para dosen bertindak sebagai pemateri utama, memberikan pengetahuan teori tentang kewirausahaan, serta memfasilitasi sesi diskusi. Mereka juga memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Sementara itu, mahasiswa program studi manajemen turut berperan sebagai pendamping dosen, membantu dalam sesi diskusi, simulasi tanya jawab, serta memberikan dukungan langsung kepada anggota IKRAR 007. Kolaborasi ini memungkinkan kegiatan pengabdian berlangsung dengan lancar dan memberikan manfaat besar bagi anggota IKRAR 007. Dengan pendekatan yang terstruktur dan praktis, anggota tidak hanya memahami konsep kewirausahaan, tetapi juga mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapi dunia bisnis yang penuh tantangan dan peluang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk membantu komunitas karang taruna Ikatan Remaja RW 7 Margonda (IKRAR 007) yang berada di wilayah RW 7 Margonda dalam memahami sifat-sifat yang harus dimiliki seorang *entrepreneur* dengan usaha agar sungguh-sungguh fokus mengembangkan dan meningkatkan keterampilan untuk memulai berwirausaha, serta mempunyai pemahaman terhadap sifat-sifat yang seharusnya dimiliki sebagai *entrepreneur* pada era disrupsi saat ini. Metode pengabdian kepada masyarakat yang dipilih adalah *service learning* dimana

menggabungkan layanan kepada masyarakat dengan pembelajaran akademik (Sukri et al., 2024).

Kegiatan ini juga dirancang untuk mendukung serta membantu anggota dari Ikatan Remaja RW 7 Margonda untuk memahami betapa pentingnya hal-hal seperti nilai kreativitas, nilai inovasi, dan nilai keberanian dalam berwirausaha, sehingga mitra dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan yang nyata. Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan persiapan matang, termasuk koordinasi dengan komunitas IKRAR 007 untuk menentukan waktu, tempat, dan materi yang akan disampaikan. Tim pelaksana menyusun materi berdasarkan kebutuhan peserta dengan pendekatan yang interaktif dan inspiratif, sehingga dapat memotivasi untuk mulai berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang usaha.

Kegiatan dibuka dengan sambutan dari ketua komunitas dan fasilitator yang memberikan pengantar mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai sarana kemandirian ekonomi, khususnya bagi generasi muda. Setelah itu, sesi penyampaian materi dimulai. Materi yang diberikan mencakup beragam topik, mulai dari pengertian *entrepreneur*, peluang Gen Z menjadi *entrepreneur*, hingga faktor kritis dalam memulai usaha. Penjelasan diberikan dengan menggunakan metode interaktif seperti presentasi multimedia, video inspiratif, serta diskusi kelompok untuk memastikan peserta lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Selain itu, peserta juga diajak untuk terlibat dalam studi kasus, yaitu mempelajari kisah sukses *entrepreneur* di era disrupsi. Peserta juga mengikuti *workshop* praktis di mana belajar menyusun rencana usaha sederhana berdasarkan potensi yang ada di sekitar. Salah satu bagian yang menarik adalah sesi simulasi kewirausahaan, di mana peserta diajak untuk membuat *prototype* usaha kecil berdasarkan ide-ide kreatif yang dihasilkan selama *workshop*. Kegiatan ini juga menggarisbawahi pentingnya nilai-nilai utama dalam kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, dan keberanian. Peserta didorong untuk menyadari bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan.

Berdasarkan tabel 2, hasil evaluasi persepsi mitra terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peserta merasa sangat puas dengan informasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan (4.40) serta tema kegiatan yang relevan dan menarik (4.40). Materi atau modul pelatihan yang disediakan juga dinilai memuaskan (4.10), didukung oleh sarana dan prasarana yang sangat memadai (4.30). Penyampaian materi oleh narasumber mendapat apresiasi tertinggi dengan skor 4.50, mencerminkan kemampuan narasumber dalam menjelaskan materi dengan baik. Susunan acara dinilai cukup baik dengan skor 3.80, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam pengelolaannya. Kegiatan ini dianggap memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta (4.10), terutama dalam menambah wawasan terkait tema yang disampaikan (4.40) dan meningkatkan keterampilan mereka (4.00). Selain itu, perhatian terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) selama kegiatan juga mendapat penilaian positif (4.10), sementara pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara berkelanjutan memperoleh skor 3.90.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Persepsi Mitra Terhadap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Informasi kegiatan pada saat pelaksanaan	4.40	Sangat Puas
2	Materi/modul pelatihan/kegiatan	4.10	Puas
3	Sarana dan prasarana yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung	4.30	Sangat Puas
4	Tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat	4.40	Sangat Puas
5	Cara narasumber menyampaikan materi	4.50	Sangat Puas
6	Susunan acara berjalan dengan baik	3.80	Puas
7	Kegiatan ini memberikan manfaat bagi peserta	4.10	Puas
8	Kegiatan ini menambah wawasan peserta (mengenai tema yang disampaikan)	4.40	Sangat Puas
9	Kegiatan ini menambah keterampilan peserta sesuai dengan tema yang disampaikan	4.00	Puas
10	Kegiatan ini memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	4.10	Puas
11	Kegiatan ini memberikan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta secara berkelanjutan	3.90	Puas
12	Hasil kegiatan ini dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh peserta	4.00	Puas
13	Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kaidah metode metode ilmiah (dilakukan secara terstruktur dan sistematis) ilmiah (dilakukan secara terstruktur dan sistematis)	3.90	Puas
14	Jika kegiatan ini diadakan kembali, seberapa besar minat anda untuk berpartisipasi kembali	3.80	Berminat
15	Persepsi responden terhadap kegiatan ini secara keseluruhan	4.20	Puas

Kegiatan ini dinilai mampu memberikan solusi terhadap permasalahan peserta (4.00) serta dilakukan secara terstruktur dan sistematis sesuai kaidah metode ilmiah (3.90). Minat peserta untuk berpartisipasi kembali jika kegiatan serupa diadakan lagi mendapat skor 3.80, menunjukkan adanya antusiasme meskipun perlu ditingkatkan lebih lanjut. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendapat skor 4.20, yang mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan peserta. Setelah seluruh materi dan simulasi selesai, sesi diskusi dan tanya jawab menjadi wadah bagi peserta untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mendapatkan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam memulai usaha. Kegiatan ini ditutup dengan refleksi peserta dan pemberian tanda partisipasi sebagai bentuk apresiasi atas



keterlibatan mereka. Sebagai langkah akhir, dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dan mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut yang diperlukan. Rencana pendampingan juga disusun bagi anggota komunitas yang serius ingin mengembangkan usaha. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi anggota IKRAR 007 dengan hasil utama berupa peningkatan pemahaman tentang pentingnya nilai kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam berwirausaha. Dengan begitu, diharapkan anggota IKRAR 007 mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata untuk menciptakan usaha kecil yang berkontribusi bagi kemandirian ekonomi dan komunitas sekitarnya.

### **Simpulan dan Rekomendasi**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Nusa Mandiri terhadap anggota IKRAR 007 Margonda Depok dibuat untuk membekali dengan sifat-sifat yang diperlukan sebagai seorang *entrepreneur* pada era disrupsi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa anggota berhasil mengembangkan berbagai sifat penting, seperti memiliki visi besar (*dream*), mengambil keputusan yang cepat dan tepat (*decisiveness*), menjadi individu yang proaktif (*doers*) serta memiliki semangat (*determination*) dan dedikasi tinggi (*dedication*). Selain itu, anggota IKRAR 007 Margonda Depok juga mempelajari cara mencintai pekerjaan yang dilakukan (*devotion*), memperhatikan detail dalam bisnis (*details*), menentukan arah hidup yang bermakna (*destiny*), mengelola keuangan dengan baik (*dollars*) serta berbagi manfaat dalam ekosistem bisnis (*distribute*). Manfaat yang dirasakan oleh anggota IKRAR 007 meliputi peningkatan kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan bekerja dengan cerdas dan menjunjung tinggi integritas dalam berbisnis. Aktivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga membantu anggota IKRAR 007 Margonda Depok lebih siap menghadapi tantangan hidup dan persaingan bisnis dengan arah yang lebih jelas, serta memotivasi untuk membangun bisnis dengan strategi yang lebih terukur. Sebagai rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya, tim pelaksana dapat menyelenggarakan pelatihan lanjutan yang berfokus pada penguasaan teknologi dan *digital marketing*, memberikan pendampingan bisnis secara intensif untuk membantu penerapan materi yang telah dipelajari, mengadakan sesi *mentoring* bersama *entrepreneur* sukses, serta memperluas jangkauan kegiatan kepada komunitas lain yang membutuhkan pembinaan serupa agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan.

### **Penghargaan**

Terima kasih diucapkan untuk anggota dan ketua IKRAR RW 7, yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema memahami sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur* yang tentunya harapan dari pelaksanaan kegiatan ini akan berkelanjutan di masa yang akan datang.

### **Daftar Pustaka**

Avita, D. N., Aditya, R., Fakhruddin, A., Tohir, N. I., & Anshori, M. I. (2023).

- Maximizing Strategies For Developing Business In The Digital Transformation Era. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 56–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i4.108>
- Basudani, W. A., Abdullah, M., Zuniarti, I., & Simamora, V. T. (2024). Pelatihan Membangun Merek Dengan Pemasaran Yang Berorientasi Pada Manusia Sebagai Daya Tarik Pada Ikatan Remaja RW 07 Margonda, Depok, Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 4(3), 141–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.33753/ijse.v4i3.143>
- Buani, D. C. P., Astuti, P., Nuraeni, N., & Hayuningtyas, R. Y. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisa Data dengan Menggunakan Pivot Table bagi Ikatan Remaja RW 07 (IKRAR 07) Margonda, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 565–570. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jipppm.194>
- Indriyani, S., Rakib, M., Hasan, M., Mustari, M., & Dinar, M. (2022). Pengaruh Literasi Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan Dan Aktualisasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(2), 229–246. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/ekl.v5i2.18577>
- Mardia, Hasibuan, A., Simarmata, J., Kuswanto, Lifchatullaillah, E., Saragih, L., Purba, D. S., Anggusti, M., Purba, B., Noviasuti, N., Dewi, I. K., Gemilang, F. A., Purba, S., & Tanjung, R. (2021). *Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Nasution, R. U. (2022). Strategi Memulai Bisnis Baru Dalam Berwirausaha. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(3), 163–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i3.164>
- Olivia, M., & Nuringsih, K. (2022). Peran Pengetahuan Kewirausahaan Dan Media Sosial Dalam Pengembangan Kreativitas Berwirausaha. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 203–212. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.13360>
- Pasca, A. N., Ritonga, M. I. P., Akmal, M. A. Z., & Ikaningtyas, M. (2024). Standar Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3(1), 165–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i1.6462>
- Pratiwi, A., Purwanto, P., & Siswanto, S. (2024). Pelatihan Pembuatan Buket Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3242–3249. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.26481>

- Ramadona, W., & Giatman, M. (2024). Enterpreneur: Menjadi Enterpreneur Dan Bagaimana Memulainya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7922–7931. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8571>
- Rehalat, A. (2024). Analisis Strategi Digital Kewirausahaan yang Efektif Bagi Siswa Kelas 3 SMKN 2 Ambon. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 15(2), 172–178. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15\(2\).19082](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(2).19082)
- Rukmana, A. Y., Harto, B., & Gunawan, H. (2021). Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Dan Peranan Society 5.0 Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 13(1), 8–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.37151/jsma.v13i1.65>
- Rusiyati, S., Givan, B., Elyana, I., & Mulyadi, H. (2023). Pelatihan Cara Merintis Dan Memulai Suatu Bisnis Bagi Ikatan Remaja RW 07 Margonda. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 63–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v3i2.2896>
- Sitanggang, F. A., & Sitanggang, P. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Dalam Upaya Mengubah Paradigma Mahasiswa Terhadap Kewirausahaan Dengan Faktor Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Melalui Sikap, Persepsi, Dan Motivasi Menjadi Entrepreneur. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(03), 420–434. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v10i03.15382>
- Sukri, S., Umiyati, H., Dewi, P. S. G. K., & Rahardjo, D. (2024). Kegiatan Jumat Berkah, Meningkatkan Kesadaran Berbagi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.70429/bhaktimas.v2i1.111>
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.54714/jd.v4i1.61>